

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritul dalam keagamaan, pengendalian diri serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dan dalam sebuah pendidikan terdapat seorang guru yang bertugas untuk memaksimalkan dan mewujudkan pendidikan tersebut agar terencana dengan baik. Sedangkan guru dalam menjalankan proses pendidikan perlu adanya strategi yang tepat agar para peserta didik mampu menerima materi-materi yang disampaikan guru dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai semaksimal mungkin.

Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti “sebuah usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran”. Strategi pada mulanya digunakan pada lingkungan kemiliteran, namun istilah strategi juga dapat digunakan dalam berbagai

² Binti Maunah, *Pendidikan Islam dan Pengemangan Sumber Daya Manusia (Telaah Pandangan Islam tentang Pendidikan dan Pengembangan Kualitas Sumer Daya Manusia)*, Jurnal Sosio-Religia, Volume, 4, (Yogyakarta: LinkSAS, 2010), hal. 729.

bidang yang memiliki esensi relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran, dan dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.³

Strategi yang mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran, dan memiliki pengertian cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan di dalam dunia pendidikan strategi memiliki arti yaitu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas yang sedemikian rupa sehingga suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Menurut pendapat dari Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik agar mencapai tujuan dari suatu pembelajaran dengan efektif maupun efisien. Dan menurut pendapat J.R David bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna untuk mencapai dari suatu tujuan pendidikan. Sedangkan Moedjiono berpendapat strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidikan untuk memikirkan serta mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan pula bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang pendidik dan juga peserta didik agar suatu tujuan

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Inasan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 1.

⁴ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Pembelajaran*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 7.

pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dan strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti yaitu cara untuk mencapai tujuan dari belajar yang sudah ditentukan. Sedangkan strategi dalam makna luas berarti suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yang termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilain pembelajaran.⁵

Dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada guru tidak mungkin menggunakan semua strategi pembelajaran itu tetapi guru hanya fokus terhadap beberapa strategi pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Strategi pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya peran dari seorang guru. Guru atau biasa dikenal dengan seorang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada para anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup untuk berdiri sendiri.⁶

Pengertian guru juga terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa seorang guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dan dalam bahasa inggris dapat dijumpai kata *teacher* yang berarti

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Inasan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1-2.

⁶ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

mengajar. Sedangkan dalam bahasa arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah *العلم* (orang yang mengetahui), *المدرس* (orang yang memberi pelajaran), *المؤدب* (guru yang secara khusus mengajar di istana), *الأستاذ* (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama islam), dan *المعلم* (sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka belum tahu). Tugas mu'allim itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu, kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran. Dengan begitu maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam persepektif pendidikan islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.⁷

Yamin berpendapat bahwa seorang guru adalah sebagai komunikator yang mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal maupun non verbal dan juga guru sebagai seorang fasilitator yang berperan memfasilitasi para peserta didik untuk belajar secara optimal dengan menggunakan berbagai strategi, media, metode maupun sumber

⁷ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pembelajaran*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh Indonesia, (Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2015), hal. 705.

belajar.⁸ Guru adalah seorang yang mulia dan memiliki kedudukan yang amat sangat penting didunia pendidikan. Seorang guru memiliki tugas utama adalah mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.⁹ Yang intinya seorang guru memiliki tugas untuk membangun manusia dalam hal generasi masa depan. Guru ialah seorang individu yang perilakunya menjadi panutan bagi para siswa dan masyarakat pada umumnya dan seorang guru harus dapat mengimplementasikan dari tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.¹ Dari penjelasan yang dijabarkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang guru adalah orang yang memiliki peran utama dalam mencerdaskan peserta didik menuju kedewasaannya dan seorang guru juga mempunyai kewajiban dalam memfasilitasi para peserta didik dalam belajar secara optimal.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga menggunakan yang namanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah suatu pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah

⁸ Wahyu Aris, Dian Oktaviana dkk, *Profesi Kependidikan*, (Malang: Ahlimedia press, 2021), hal. 2.

⁹ Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pembelajaran*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh Indonesia, (Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2015), hal. 706.

¹ Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan belajar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 1-3.

dirumuskan. Beberapa ahli juga menjelaskan mengenai strategi pembelajaran, yaitu Miarso berpendapat bahwa strategi pembelajaran memiliki arti suatu pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Sedangkan Dick dan Carey mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.¹ Dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya sangat beragam yang disesuaikan dengan kondisi siswa, dari berbagai macam bentuk strategi yang sudah disesuaikan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dengan penggunaan strategi yang tepat guru juga dapat mengetahui keaktifan para peserta didik dan juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik serta dapat membantu pendidikan semakin maju.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dalam suatu masyarakat, bangsa dan negara. Karena tanpa adanya pendidikan suatu negara ini akan mengalami ketertinggalan dengan negara-negara lain, permasalahan-permasalahan yang muncul pun tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya pendidikan sangat penting sekali di dalam

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3-4.

memajukan kesejahteraan masyarakat dan dengan adanya pendidikan juga masyarakat-masyarakat yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Di dunia pendidikan juga ada yang namanya pendidikan islam dengan tujuan untuk membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang dan harus dengan tujuan pendidikan yang jelas dan terencana.¹

2

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Pendidikan dalam pandangan Ahmad Tafsir adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) dan seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati.¹ Sedangkan pendidikan³ yang dalam bahasa inggris yaitu dari kata “*Education*” yang secara etimologi diserap dari bahasa latin “*Eductum*”. Kata *eductum* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *E* yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan *Duco* yang bermakna sedang berkembang. Sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian

¹ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3.

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmâd Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 1-2.

pendidikan secara luas diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara sempit ialah pendidikan yang dibatasi hanya mereka yang berpredikat sebagai siswa atau mahasiswa di suatu sekolah yang secara legitimasi atau berarti telah terdaftar di suatu institusi pendidikan dan kegiatan-kegiatan secara formal terbatas di lingkungan tertentu saja.¹

Sedangkan pendidikan islam memiliki beberapa arti menurut para ahli yang mengemukakan, yaitu dari pendapat Drs. Ahmad D. Marimba yang mengartikan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Kepribadian utama yang dimaksud yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. Abdur Rahman Nahlawi juga berpendapat bahwa pendidikan islam ialah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif. Dan menurut Musthafa Al-Ghulayani pendidikan islam ialah pendidikan yang menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan

¹ Nurdin Mulyadi dan Niara Haura, *Pengertian Pendidikan*, (Bandung, Modul, 2019), hal. 2-4.

tanah air.¹ Dari pendapat para ahli² diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan islam itu sangat penting sekali perannya bagi anak terutama dalam pembentukan akhlak yang baik bagi anak yang kelak bisa menjadikan anak tersebut memiliki akhlak dan kepribadian yang baik untuk masa depan.

Pendidikan islam tentunya memiliki fungsi dan peran yang lebih dominan dari pada dengan pendidikan secara umum, hal tersebut dikarenakan pendidikan agama akan secara langsung menyentuh pembentukan proses kepribadian manusia, dan untuk pendidikan secara umum tidak selalu sedemikian adanya. Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu usaha manusia dewasa dalam membina kepribadian seorang anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan yang ada. Sehingga dengan demikian sesingkat maupun sesimpel ataupun sesederhana suatu peradaban pasti di dalamnya terdapat proses pendidikan.¹ Dan bagi umat islam⁶ bahwa agama adalah dasar utama dalam mendidik anak yang bisa diterapkan melalui sarana-sarana pendidikan yang ada, karena ajaran agama yang paling dominan dalam menentukan kepribadian anak kelak dewasa. Dengan demikian tujuan dari pendidikan islam yaitu menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan serta indra. Dan tujuan akhir dari pendidikan islam adalah terletak pada realisasi

¹ A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), hal. 4.

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 46.

sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupaun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Menurut pendapat M. Arifin mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan islam yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran islam. Sedangkan Abdul Fatah Jalal berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan islam untuk mempersiapkan manusia yang *abid* yang menghambakan dirinya kepada Allah, yaitu terbentuknya manusia yang sempurna dan beribadah kepada Allah. Dan Ahmad Tafsir mengemukakan tujuan dari pendidikan islam ialah terbentuknya manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah, memiliki Kesehatan jasmani, kuat secara mental, akhlaknya cerdas dan pandai serta kalbunya penuh iman kepada Allah.¹

7

Di era zaman sekarang yang semakin canggih membuat orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang salah satunya orang tua ingin anaknya mampu dalam membaca Al-quran karena Al-quran lah yang kelak mampu menjadi penolong kita dan kondisi dunia yang sudah semakin tua dan semakin berkembangnya kecanggihan ilmu teknologi membuat para anak-anak tidak begitu ingat dengan kewajibannya untuk mengamalkan dengan cara membaca Al-quran bahkan banyak sekali anak-anak yang melupakannya. Padahal di dalam Al-quran sendiri sudah

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmãd Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 49.

diperintahkan untuk semua umat muslim membaca Al-quran, dan perintah itu terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقرأ باسم ربك الذى خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقرأ وربك الاكرم (٣) الذى علم

بالقلم (٤) علم الانسان ما لم يعلم (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq / 96: 1-5)

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa dalam Al-quran memang diwajibkan kita untuk membaca yang dimulai dengan membaca menyebut nama Allah yang telah menciptakan semua makhluk di dunia ini. Membaca sendiri membutuhkan ketrampilan dan pembiasaan, banyak orang yang rajin membaca tetapi tidak menemukan apa-apa dari hasil bacaannya, dengan demikian membaca membutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca. Dan membaca sendiri memiliki makna yang luas, yakni membaca secara tekstual (tertulis) dan membaca kontekstual (yang sebenarnya). Dan membaca itu harus dengan menyebut nama Allah, karena Allah lah yang maha menciptakan semua di dunia ini dan hanya kepada Allah kita mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan dari membaca serta mendalami ayat-ayat Allah

akan diperoleh hasil yang dirihoi-Nya, yaitu berupa ilmu ataupun segala hal yang bermanfaat bagi manusia.¹

8

Selain itu dari ayat diatas bahwa perintah untuk membaca diulang sebanyak dua kali, karena apa yang kita baca tidak dapat meresap atau melekat kedalam jiwa hanya sekali baca, melainkan dibaca berulang kali dan juga dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian yang sama dengan berulang-ulangnya perintah membacanya, berulang-ulangnya melakukan pembacaan dengan begitu seseorang akan mendapatkan manfaat dari membaca yang diantaranya bisa mengetahui makna atau isi yang telah dibaca, menambah wawasan seseorang serta menjadikan seseorang tidak tertinggal akan berita atau informasi.¹ Dari hal tersebut membaca sangat diperlukan untuk menghadapi kemajuan dan perkembangan dunia saat ini. Hal ini juga karena bentuk usaha manusia untuk menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi sehingga manusia tidak akan tertinggal dengan masalah dan informasi yang sedang terjadi. Kita sebagai umat muslim, alangkah bahagianya jika kita mampu membaca terutama dalam membaca Al-quran dengan fasih dan lancar serta mampu memahami makhrijul hurufnya maupun tajwidnya, apalagi jika kita sudah pandai membaca Al-quran sedari sejak kecil maka jiwa Qur'ani akan tertanam dalam diri kita. Dan membaca Al-quran bukanlah sekedar hanya membaca saja tetapi mampu menghayati isi dari kandungan ayat-ayat Al-

¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 10*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hal. 720.

¹ Nia Nuraida dan Lilis Nüteti, *Fungsi Membaca Dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Jurnal: Tarbiyah al-Aulad, Volume 1, Nomor 2, 2016), hal. 75.

quran. Karena Al-quran mampu membuat hati siapa saja yang membacanya menjadi tenang serta damai, dan Al-quran ialah obat yang paling mujarab dari segala penyakit umat muslim.

Belajar membaca Al-quran bukanlah hal yang begitu sulit, namun alangkah baiknya dalam belajar membaca Al-quran tetap ada yang mendampingi, dan orang tua hendaknya sebagai madrasah yang pertama bagi anak-anaknya dalam membimbing belajar membaca Al-quran, namun akan lebih baik jika anak diikutkan atau dimasukkan dalam Taman Pendidikan Al-quran (TPQ). Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Karena dalam TPQ anak akan dididik sebaik mungkin dalam mempelajari Al-quran dan mampu membaca Al-quran dengan fasih dan benar. Karena tujuan dari belajar membaca Al-quran tidak sekedar hanya anak agar fasih membaca baik di tajwid maupun makhrijul hurufnya. Namun tujuan pembelajaran Al-quran membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai seorang hamba Allah SWT.

Keunikan lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri ini menurut peneliti karena tempatnya yang berada di Desa dan jauh dari keramaian namun sangat banyak peminatnya sehingga menjadikan Taman

Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-baiturrohim ini terkenal walaupun lokasinya yang tertutup dari keramaian jalan.² 0

Banyaknya keinginan para orang tua untuk memasukan anaknya di TPQ Al-baiturrohim ini sehingga diperlukan tenaga pendidik yang disesuaikan dengan jumlah para peserta didik. Dan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung harus menggunakan langkah-langkah atau strategi yang tepat agar sebuah pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Jadi sebagai seorang pendidik atau guru, sebisa mungkin dalam penggunaan strategi harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi setiap anak didik. Karena kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap anak berbeda-beda. Dengan penggunaan strategi yang sesuai, anak akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, menjadikan anak lebih semangat dalam belajar dan menjadikan anak lebih cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran serta memudahkan guru dalam mengajar para anak didik.

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Anik Nur Kholidah selaku guru pengajar di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah mengenal karakter para anak didik sehingga penggunaan strategi disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi

² Hasil Observasi di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri, Kamis, 24 Februari 2022, pukul 15.30 – 16.30 WIB.

anak didik, hal ini yang membuat Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-baiturrohim ini tidak tertinggal dengan TPQ lain yang ada di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri dan merupakan salah satu TPQ yang banyak peminatnya di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri ini pada tanggal 26 Februari 2022 proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dikarenakan penggunaan startegi yang tepat dan penggunaan metode yang mudah untuk disebarakan dan diterima oleh para anak didik.²

Jadi pentingnya penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran serta berpengaruh terhadap semangat anak didik dan kemudahan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan juga menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat penelitian dengan judul *“Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Anak Didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri”* TPQ Al-baiturrohim adalah salah satu taman

² Hasil Wawancara dengan Ibu Anik Nur Kholidah Guru Pengajar di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri, Sabtu, 26 Februari 2022, pukul 16.00-17.00 WIB.

² Hasil Obeservasi di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri, Sabtu, 26 Februari 2022, pukul 16.00-17.00 WIB.

pendidikan Al-quran yang terletak di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri dan memiliki anak didik yang lumayan banyak sekitar 40 anak didik dengan fasilitas yang cukup memadai kiranya untuk proses pembelajaran dan merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) yang banyak diminati di Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri?
2. Bagaimana dampak guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri?
3. Bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dampak guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan berupa pemikiran yang dapat bermanfaat untuk pendidikan Al-quran, dan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dalam peningkatan membaca Al-quran serta dapat meningkatkan kualitas dalam membaca ayat-ayat Al-quran.

b) Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Kepala TPQ

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-quran dan TPQ yang dipimpinnya.

2) Bagi Guru

untuk digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan tentunya membuat para anak-anak lebih semangat dalam belajar membaca Al-quran.

3) Orang Tua

untuk mengingatkan bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik anak, dan juga harus bisa mendidik anak dalam pendidikan Al-quran. Orang tua juga harus bisa membantu anak dalam kemajuannya di lingkup keagamaan.

4) Bagi Anak Didik

untuk dijadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan serta motivasi agar lebih semangat dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar.

5) Bagi Masyarakat

digunakan untuk memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya kualitas di dalam membaca ayat Al-

quran. Dari yang sejak kecil sudah di ajarkan belajar Al-quran lambat laun, dari yang tidak bisa maka sedikit demi sedikit menjadi bisa dan juga akan bisa dalam memahami bagaimana caranya membaca Al-quran dengan baik dan benar. Sehingga anak akan terbiasa membaca Al-quran karena sejak dini sudah dididik dengan benar.

6) Bagi Peneliti

untuk dijadikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta dapat menambah wawasan dan juga pengalamn, baik di bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah. Dan sebagai salah satu tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S1.

7) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dapat dengan mudah dalam memahami penelitian ini dan tidak akan menimbulkan suatu kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul penelitian *“Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-quran Pada Anak Didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri”*. Adapun penjelasan tersebut dengan memisahkan perkata-kata sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan, awalnya istilah ini diunakan dalam dunia kemiliteran namun istilah startegi juga dapat digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau upaya seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Yang bertujuan agar sebuah pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

b. Guru

Guru dalam bahasa jawa ialah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan oleh masyarakat. Dari kata harus *digugu* memiliki arti segala sesuatu yang disampaikan seorang guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan arti *ditiru* ialah seorang guru harus mampu menjadi suri teladan bagi semua murid. Dalam pengertian lain seorang guru adalah orang yang memberikan pengajaran atau yang mengajari orang lain ataupun sekelompok orang, baik di dalam lembaga yang bersifat formal ataupun non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.² Dan guru adalah tenaga⁴ professional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan

² Pupu Saeful Rahmat, *Stratègi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 6.

² Syarifah Normawati, Sudirihnan Anwar, Selpi Indramaya, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragini, 2019), hal. 2.

proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu guru dalam proses pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi ahli ilmu pengetahuan (*transfer*) melainkan juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga guru mempunyai tanggung jawab yaitu sebagai model yang harus memiliki nilai – nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajark peserta didiknya.²

5

c. Membaca

Membaca adalah suatu proses pengenalan tentang huruf-huruf, tata bahasa dan kemampuan dalam memperoleh serta memahami suatu isi atau ide atau gagasan baik secara tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Dan istilah lain dari membaca adalah pondasi dari proses belajar.²

6

d. Al-Quran

Al-quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini adalah sebuah sendi yang utama bagi umat islam serta yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.² Dan Al-quran termasuk kitab bagi seluruh umat islam yang

² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 119.

² Mahsyatur, *Membaca*, (Yogyakarta: Buginese ART, 2014), hal. 13.

² Muhammad Chirzin, *Permañta Al-qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.

diturunkan melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, serta di dalam kitab ini banyak sekali memuat berbagai ilmu dan petunjuk. Oleh karenanya Al-quran disebut sebagai kitab pelengkap dari kitab-kitab terdahulu.

e. Taman Pendidikan Al-quran

Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berjenis keagamaan islam dengan tujuan untuk memberikan pengajaran Al-quran serta memahami dasar-dasar islam pada anak-anak yang mengikuti dalam pembelajaran di TPQ. Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) adalah sebuah unit pendidikan nonformal dengan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-quran sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, nyaman, rapi serta menyenangkan dan sebagai cerminan juga simbolis ataupun filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan.²

8

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Anak Didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri” ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak ketika proses belajar mengaji Al-quran untuk bisa meningkatkan di dalam kemampuannya membaca ayat-ayat Alquran.

² Nefa Ainur Rohmah, “*Makālah Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ*”, (Yogyakarta: Universitas Muria Kudus, 2016/2017), hal. 3.

Sedangkan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru mampu dalam mendidik anak-anak di TPQ dengan baik. Selain itu guru juga bisa di dalam penggunaan berbagai metode belajar agar lebih cepat anak-anak dalam meningkatkan kemampuannya membaca ayat Al-quran, dan selain itu anak-anak diharapkan mampu juga dalam memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru dengan baik dan benar, dan anak-anak juga semaksimal mungkin mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-quran.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi.² Secara teknik, dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang berbab. *Kedua*, adalah bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang didalamnya berisi dokumen-dokumen yang relevan serta biodata dari penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun dalam enam bab, antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang sistematis. Artinya dalam pembahasan penelitian ini telah disusun secara

² Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

berurutan dari bab pertama sampai bab enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan penelitian ini diawali dari bab satu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke bab dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab terakhir. Hal ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi ini secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut:

- 1. Bagian awal**, yang berisi halaman judul.
- 2. Bagian inti berisi sebagai berikut:**
 - a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam konteks penelitian menguraikan penelitian tentang strategi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan penelitian dan pertanyaan mengenai strategi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri meliputi, bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri, bagaimana dampak guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri serta bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang langkah-langkah guru, dampak guru dan hambatan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis dilokasi penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau sebuah titik acuan dari bab-bab selanjutnya, yang artinya bahwa bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan untuk sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam

penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari empat teori, yakni *pertama* strategi pembelajaran, *kedua* guru, *ketiga* kemampuan membaca Al-quran, *keempat* Taman Pendidikan Al-quran (TPQ). Dengan kata lain bab ini berisi teori – teori tentang “*Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Anak Didik di TPQ Al-baiturrohim Desa Ponggok Kecamatan Mojo Kediri*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip. Namun, dengan posisi yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang di cantumkan di penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi atau

sumber data. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) yang menjadi lokasi penelitian. Pada sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Dalam deskripsi data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan yang terakhir melakukan analisis data dari beberapa temuan yang diperoleh.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisikan tentang keterkaitan antara pola – pola, kategori – kategori, dan dimensi – dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya dan apabila dalam penelitian terdapat temuan baru dan belum ada di teori sebelumnya, maka temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab IV Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian. Serta saran yang ditunjukkan kepada yang bersangkutan terkait dalam penelitian.

- 3. Bagian Akhir**, berisi daftar rujukan, lampiran – lampiran dan biodata penulis.